

Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Resiko Perilaku Seks Bebas Melalui Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Visual Siswa Kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang

Zulfi Satria Maulana Shofa¹, Banun Sri Haksasi², M. Hafidz Ahdiansyah³✉

Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Ivet, Indonesia¹

Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Ivet, Indonesia²

Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Ivet, Indonesia³

✉ hafidz.ahdiansyah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit: 8 Januari 2021

Direvisi : 7 Februari 2021

Disetujui: 10 Februari 2021

Dipublikasi: 1 Maret 2021

Keywords:

*Free Sex Behavior;
info*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seks bebas sebelum diberi layanan informasi dengan menggunakan media visual siswa kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang; 2) Mendeskripsikan keefektifan layanan informasi dengan menggunakan media visual untuk pemahaman siswa tentang resiko perilaku seks bebas pada siswa kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek peneliti ini adalah siswa kelas VIII di SMP Kartiyoso Semarang yang berjumlah 16 anak, guru dan kolaborator. Maka dapat disimpulkan pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang tahun ajaran 2018/2019 sebelum mendapatkan layanan klasikal pada kriteria rendah yaitu dengan presentase 70,74%. Sedangkan setelah mendapatkan

layanan klasikal diperoleh hasil bahwa siswa kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang termasuk pada kriteria sangat baik dengan presentase 89,2%. Hasil yang telah didapatkan dari pra siklus dan pasca siklus, selanjutnya dilakukan pengurangan sehingga diperoleh hasil peningkatan sebesar 18,47%.

Abstract

The purpose of this research is 1). Describe students' understanding of the risks of free sex behavior before being given information services by using the visual media of students of class VIII Kartiyoso Junior High School Semarang; 2) Describe the effectiveness of information services by using visual media for students' understanding of free sex behavior resio in students of grade VIII kartiyoso junior high school Semarang.

This type of research is Guidance and Counseling Action Research (PTBK) using 2 cycles, each cycle consists of two meetings with stages of planning, implementation, observation and reflection. The subject of this researcher is a student of class VIII at Kartiyoso Junior High School Semarang which numbers 16 children, teachers and collaborators. So it can be concluded that the understanding in students of class VIII Junior High School Kartiyoso Semarang school year 2018/2019 before getting classical services on low criteria, namely with a percentage of 70.74%. While after getting classical services obtained the results that students of class VIII Junior High School Kartiyoso Semarang included in the criteria is very good with a percentage of 89.2%. The results that have been obtained from pre-cycle and post-cycle, then the reduction is carried out so that the results of the increase of 18.47%.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan harapan, namun di satu sisi lain menghadapi banyak permasalahan yang bukan tidak mungkin akan mengganggu perkembangan fisik maupun psikologis mereka selanjutnya. Diantara persoalan yang banyak dihadapi oleh para remaja adalah perilaku seks bebas.

Masa remaja merupakan masa transisi, dimana usianya berkisar antara 13 sampai 22 tahun atau yang biasa disebut dengan usia yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara social (Saputro 2018), (Hurlock 1980). Masa remaja juga merupakan masa yang begitu penting dalam hidup manusia, karena pada masa tersebut terjadi proses awal kematangan organ reproduksi manusia yang disebut sebagai masa pubertas. Masa remaja juga merupakan masa peralihan dari anak – anak ke dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan – perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja (Nurmandia et al. 2009)

Marwoko (2019) menyebutkan bahwa remaja yang sedang mengalami pubertas (pengembangan kepribadian) cenderung dilematis untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab, sehingga mengakibatkan kenakalan yang mengarah pada kebebasan seks dan sejenisnya. Di sini terlihat bahwa *sex instruction tanpa education in sexuality* dapat menyebabkan *promiscuity* (pergaulan dengan siapa saja) serta hubungan-hubungan seks yang

menyimpang (Sary 2017), (Suraji dan Sofia Rahmawatie, 2008). Berkaitan dengan tujuan pendidikan seks, beberapa ahli berpendapat bahwa: (1) Usaha untuk mempersiapkan dan mengantar remaja ke arah kematangan psikologi agar nantinya mampu membentuk keluarga yang bahagia (Athar, Shahid, 2004). (2) Memberikan pengertian mengenai proses kematangan dirinya, baik fisik maupun mental emosional yang berhubungan dengan seks (Sarlito W. Sarwono, 2002). (3) Memberikan petunjuk yang bermanfaat mengenai tanggung jawab masing-masing dalam berhubungan dengan lain jenis (Shadily Hassan, 1993) (Martitah 2014)

Seks Bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya atau pun dengan sesama jenisnya (Indaryati, Anggraini, and Pranata 2018), (Sarlito, 1997: 137). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuss & Luckey tahun 1969 (dalam Sarlito, 1997: 160) bentuk perilaku seks bebas adalah berupa aktifitas: a). Memegang, yaitu aktifitas seksual yang menimbulkan rangsangan seksual berupa sentuhan atau belaian dan remasan tangan dengan tangan, tangan dengan tubuh, tangan dengan payudara, tangan dengan pantat dan tangan dengan kelamin. b). Pelukan, Merupakan aktifitas seksual yang menimbulkan rangsangan seksual berupa rangkulan tangan dengan tubuh. c). Ciuman, merupakan aktifitas seksual yang menimbulkan rangsangan berupa sentuhan

bibir dengan pipi, bibir dengan bibir dan bibir dengan payudara/dada. d). Petting (bercumbu), merupakan aktifitas seksual yang menimbulkan rangsangan dengan menempelkan alat kelamin tanpa membuka pakaian. e). Senggama, merupakan aktifitas seksual yang menimbulkan rangsangan dengan cara memasukkan alat kelamin laki-laki ke alat kelamin perempuan (Hidayatuddin, Ulfiah, and Ningsih 2018)

Remaja diharapkan dapat mencapai kehidupan seksual secara dewasa yaitu memiliki kemampuan untuk mengendalikan dorongandorongan seksual serta dapat mengekspresikannya melalui cara-cara yang dapat diterima oleh masyarakat. Disamping itu remaja juga diharapkan memiliki nilai-nilai sebagai pegangan dan menjalani kehidupan seksualnya (Hidayatuddin et al. 2018)

Perilaku seksual yang terjadi dikalangan remaja khususnya anak SMP merupakan masalah yang sangat bahaya dan butuh perhatian lebih dari berbagai pihak terutama orang tua. Pada usia anak-anak SMP yang mulai tumbuh menjadi remaja, dapat dikatakan matang secara seksualnamun secara emosional masih belum stabil dan dapat dengan mudah terombang-ambing oleh berbagai macam

Pada era globalisasi sekarang ini, pergaulan remaja sekarang ini semakin tanpa mengenal batasan-batasan dan norma. Kecenderungan semakin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media masa yang

dengan adanya teknologi canggih (video, vcd, handphone, internet dan lain-lain) menjadi tidak terbandungnya lagi yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba tindakan perilaku seksual (Sarwono 2011),

Perilaku seks bebas dikalangan remaja di usia sekolah terutama tingkat SMP yang masih sangat muda dan dapat menyebabkan beberapa resiko seperti terancam putus sekolah, penolakan, dan cemooh dari masyarakat, pernikahan dini dimana mental mereka yang masih labil, sehingga rentan perceraian, kehamilan diluar nikah kemudian aborsi yang mengancam nyawa, dan dapat terkena penyakit menular seksual. Untuk itu perlu meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seks bebas agar siswa tidak terjerumus.

Perilaku manusia sebagian besar merupakan hasil dari pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam pengetahuan, sikap dan tindakan (Husen 2018). Perilaku terbentuk melalui adanya pengetahuan dari informasi yang diberikan. Minimnya informasi maka minim juga pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat memunculkan perilaku seksual yang tidak sehat dan tidak bertanggung jawab. Larangan yang diberikan tidak sesuai dengan pemberian pengetahuan akan informasi seksual yang tidak seimbang hanya akan merangsang serta mendorong siswa untuk mencoba-coba, tetapi juga menimbulkan salah penerimaan. Jauh lebih baik memberikan informasi dengan

menggunakan media agar siswa lebih paham tentang resiko perilaku seks bebas.

Sesuai dengan latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti

tentang “Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perilaku Seks Bebas Melalui Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Visual di Kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). PTBK merupakan penelitian jenis partisipan, ialah apabila orang yang akan melakukan penelitian harus terlibat langsung didalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan penelitian.

Prosedur Penelitian ini dikemas dalam dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari : perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan

(observing), dan refleksi (reflecting).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kartiyoso Semarang, yang berlokasi di JL. Taman Progo No. 13 Mlati baru, Kecamatan. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian di rencanakan selama 3 bulan, secara intensif. Penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Dalam penelitian ini melalui beberapa tahap dengan subyek yang berbeda. Subyek yang dipilih adalah 16 orang siswa dari kelas VIII-B.

HASIL

Berdasarkan pengamatan dan penilaian pada Pra Siklus yang dilaksanakan pada hari Senin 13 Mei 2019 terhadap tingkat pemahaman resiko seks bebas siswa sebelum dilakukan tindakan layanan klasikal dapat diketahui 16 siswa kelas VIIIB SMP Kartiyoso Semarang yang tergabung dalam anggota klasikal yang tergolong pemahaman resiko seks bebasnya masih rendah, ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai angket yang dibagikan oleh peneliti yang dapat dipresentasikan 70,74% yang tergolong sedang.

Hasil angket prasiklus dan pascasiklus dapat dikatakan bahwa layanan klasikal sangat

efektif dalam meningkatkan pemahaman resiko seks bebas siswa, dapat dilihat dari hasil yang diperoleh adalah pada Prasiklus didapatkan hasil 70,74% tergolong rendah dan pada Pascasiklus meningkat menjadi 89,2% tergolong tinggi sehingga kenaikan yang diperoleh pada pra siklus dan pasca siklus 18,46%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebesar 25% sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah tercapai tetapi belum maksimal.

Adapun proses dan hasil perolehan penelitian prasiklus dan pascasiklus secara

keseluruhan dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 1
Perbandingan Perolehan Hasil Angket Pemahaman resiko seks bebas Siswa
Prasiklus dengan Pascasiklus

No	Keterangan	Prasiklus	Pascasiklus
1.	Skor	1461	1848
2.	Presentase	70,74%	89,2%
3.	Kriteria	Sedang	Tinggi

Hasil penelitian Siklus I dan II, mengikuti kegiatan klasikal juga mengalami langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). peningkatan dengan hasil 49,98% tergolong rendah dan pada siklus II meningkat menjadi 79,95% tergolong tinggi. Sehingga kenaikan yang diperoleh pada pra siklus dan pasca siklus

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II dapat dikatakan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam klasikal. penelitian ini sudah tercapai secara maksimal. Selain itu hasil observasi aktivitas siswa dalam

Tabel 2
Perbandingan Perolehan Hasil Observasi Pemahaman Resiko Seks Bebas Siswa
Siklus I Dengan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	Kolaborator	Siswa	Kolaborator
1.	Presentase	48,3	51,66	78,3	81,6
2.	Rata-rata	49,98%		79,95%	
3.	Kriteria	Sedang		Tinggi	

Dengan adanya peningkatan ini disekolah maupun di masyarakat seperti topik diharapkan siswa benar-benar paham dan siswa yang dibahas dalam layanan klasikal. mampu menerapkannya dalam kehidupan

PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan layanan klasikal yang terangkum dalam hasil observasi dapat diketahui kinerja guru BK dalam pelaksanaan layanan klasikal pada siklus I masih belum maksimal dengan perolehan 51,66% yang tergolong sedang, masih ada yang perlu diperbaiki dalam penyampaian materi, dalam ice breaking, penerapan metode serta dalam menghidupkan suasana layanan klasikal agar lebih hidup lagi. Sedangkan hasil observasi siswa dalam pelaksanaan klasikal pada siklus I masih belum maksimal dengan perolehan 48,3% yang tergolong sedang, masih ada yang perlu diperbaiki. Seperti keseriusan dan kefokusannya siswa dalam mengikuti layanan klasikal. Sehingga masih perlu diadakan layanan klasikal selanjutnya atau siklus II agar hasil yang dicapai lebih baik lagi.

Hasil observasi pada siklus II terhadap guru BK dalam pelaksanaan layanan klasikal sudah menunjukkan kemajuan dari siklus 1. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu 81,6% yang tergolong tinggi. Dengan meningkatnya kinerja guru BK dalam pelaksanaan layanan klasikal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam klasikal. Selain itu hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan layanan klasikal juga mengalami peningkatan dengan hasil 78,3% yang tergolong tinggi. Dengan adanya peningkatan ini diharapkan siswa benar-benar paham dan siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan disekolah maupun di masyarakat seperti topik yang dibahas dalam layanan klasikal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seks bebas melalui layanan informasi dengan menggunakan media visual siswa kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang” tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan maka pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang sebelum mendapatkan layanan klasikal pada kriteria rendah yaitu dengan presentase 70,74% .Sedangkan setelah

mendapatkan layanan klasikal diperoleh hasil bahwa siswa kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang termasuk pada kriteria sangat baik dengan presentase 89,2%. Hasil yang telah didapatkan dari pra siklus dan pasca siklus, selanjutnya dilakukan pengurangan sehingga diperoleh hasil peningkatan sebesar 18,47%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan klasikal sudah efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatuddin, Bobby G., Ulfiah Ulfiah, and Ening Ningsih. 2018. "HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA MESJID DI DESA CIKUNGKURAK BANDUNG." *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. "Hurlock, E. B. (1980). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi Kelima. Terjemahan Istiwiidayanti & Soedjarwo." *Terjemahan Istiwiidayanti & Soedjarwo*.
- Husen, Muhammad. 2018. "Proses Pembentukan Perilaku Manusia." *Jurnal Perilaku Kesehatan* 16(1).
- Indaryati, Sri, Novita Anggraini, and Lilik Pranata. 2018. "PENDIDIKAN KESEHATAN: STRATEGI MENCEGAH PERILAKU BERISIKO HIV/AIDS (SEKS BEBAS DAN PENYALAHGUNAAN NAFZA)." *Jurnal Abdimas Musi Charitas* 2(1).
- Martitah, Arif Hidayat. 2014. "Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba & Sex Bebas Di Kalangan Remaja Melalui Pembinaan Hukum Dan Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Siswa Mts Sa Al-Mina Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang." *Jurnal Abdimas* 18(SEX Bebas).
- Marwoko, C. A. Gatot. 2019. "Psikologi Perkembangan Masa Remaja." *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam* 26(1).
- Nurmandia, Heny, at all, Desmita. 2009. "Psikologi Remaja." *Phronesis*.
- Saputro, Khamim Zarkasih. 2018. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17(1).
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2011. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*.
- Sary, Yessy Nur Endah. 2017. "Perkembangan Kognitif Dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1(1).